

**BUDIDAYA TANAMAN TANJUNG (*Mimusops elengi* L.)
DALAM UPAYA PELESTARIAN LINGKUNGAN DI KELURAHAN NGADE**

**CULTIVATION OF TANJUNG PLANT (*Mimusops elengi* L.)
IN ENVIRONMENTAL CONSERVATIONS IN NGADE VILLAGE**

Aqshan Shadikin¹, Andy Kurniawan²

¹ Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Khairun
Email: aqshanshadikin@gmail.com

ABSTRACT

The process of development and development of a city runs very fast, so that if this process is not balanced with environmental management is feared will lead to declining urban environmental quality. Urban development has negative consequences on several aspects, including environmental aspects. At this time it has been recognized that the urban climate has different characteristics with the climate of the surrounding area that still has enough natural elements. The cultivation of Tanjung trees provides benefits to the environment such as microclimate control, water catchment areas, maintaining the balance and physical harmony of the city, supporting conservation and biodiversity. Based on the evaluation result of the dedication team, it can be seen that the trainees have been able to practice the ways of cultivating the cape crop. The community expects the follow-up of this activity, so that the participation of the community in preserving the environment is a priority.

Keywords: Cultivation, Tanjung Plant, Preservation, Environment

PENDAHULUAN

Pembangunan infrastruktur membutuhkan pembukaan lahan – lahan baru, kompleks – kompleks pertokoan, pembangunan hotel dan hunian pribadi pun akan meningkat. Kondisi menciptakan ketidakseimbangan pada lingkungan alam sekitar, yang dulu sangat nyaman menjadi tidak nyaman. Perkembangan perkotaan membawa konsekuensi negatif pada beberapa aspek, termasuk aspek lingkungan. Pada saat ini telah diakui bahwa iklim perkotaan memiliki karakteristik yang berbeda dengan iklim kawasan di sekitarnya yang masih memiliki unsur-unsur alami cukup banyak. Perubahan unsur-unsur lingkungan dari yang alami

menjadi unsur buatan menyebabkan terjadinya perubahan karakteristik iklim perkotaan.

Upaya dalam mengatasi dan menghasilkan lingkungan yang nyaman maka perlu untuk mengkaji hal – hal yang berkaitan dengan pemulihan kualitas lingkungan. Menghitung luasan hutan kota adalah salah satunya. Hutan kota memiliki banyak fungsi, menurut PP. Nomor. 63 Tahun 2002 adalah sebagai pengendali iklim mikro, daerah resapan air, menjaga keseimbangan dan keserasian fisik kota, mendukung pelestarian dan keanekaragaman hayati.

Pohon tanjung (*Mimusops elengi* L.) merupakan pohon yang serbaguna dimana kayunya dikenal awet, keras, kuat, cocok untuk konstruksi yang

memerlukan kekuatan, seperti jembatan, perahu, kapal laut, lantai, rangka dan daun pintu dan seluruh bagian tanamannya pun bermanfaat seperti akar, kulit, daun dan bunganya sebagai bahan obat-obatan. Pohon Tanjung (*Mimusops elengi* L.) memiliki tajuk yang rindang serta indah sehingga baik untuk ditanam di halaman rumah atau di sepanjang tepi jalan. Proses pembangunan dan pengembangan suatu kota berjalan sangat cepat, sehingga apabila proses ini tidak diimbangi dengan pengelolaan lingkungan hidup dikhawatirkan akan mengakibatkan menurunnya kualitas lingkungan hidup perkotaan.

Penurunan kualitas lingkungan hidup akan berdampak negatif terhadap kehidupan masyarakat, yang diakibatkan karena keseimbangan lingkungan telah terganggu akibat proses pembangunan yang tidak berwawasan lingkungan dan pola hidup masyarakat itu sendiri. Faktor penting dalam permasalahan lingkungan hidup adalah besarnya populasi manusia. Pertumbuhan populasi manusia yang meningkat berimplikasi pula terhadap kebutuhan pangan, bahan bakar dan tempat tinggal sehingga limbah domestik yang dihasilkan meningkat pula. Makin besar tingkat konsumsi manusia, makin banyak sumberdaya yang diperlukan untuk menopang pola hidup itu dan semakin besar pula limbah yang terbentuk. Pembangunan dan pengembangan suatu kota bergantung pada faktor kualitas dan kuantitas penduduk serta daya dukung lahannya.

Salah satu konsep yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan diatas, yaitu dengan penerapan konsep hutan kota dalam perencanaan tata ruang kota. Penerapan konsep hutan kota dalam perencanaan tata kota merupakan cara yang efektif dan efisien untuk mengatasi masalah menurunnya kualitas lingkungan hidup perkotaan. Komponen hutan kota yang

berupa jalur hijau, tanaman pekserbuk gergajian, struktur vegetasi dan taman-taman kota akan mampu meningkatkan kandungan oksigen di udara dan air di dalam tanah. Selain itu juga, komponen hutan kota akan mampu mengurangi polusi udara, menurunkan suhu udara, meningkatkan kelembaban udara dan meningkatkan estetika.

METODE PELAKSANAAN

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim pelaksana merencanakan kegiatan selama 4 bulan dalam upaya pencapaian tujuan program. Perencanaan kegiatan dibagi menjadi 3 tahap. Tahapan kegiatan adalah sebagai berikut :

a. Tahap I : Perencanaan

Agar program pengabdian berjalan secara maksimal, maka di perlukan perencanaan secara tepat, di antaranya:

Menyusun proposal kegiatan bimbingan/penyuluhan

- Menentukan lokasi pengabdian dengan aspek pertimbangan mudah di jangkau dengan alat transportasi dan tidak mengganggu waktu proses akademik di Kampus serta terdapat kelompok masyarakat sasaran yang siap bekerjasama.
- Mengamati pentingnya mengadakan program ini karena latar belakang masyarakat sekitar yang melakukan aktivitas kegiatan pengelolaan lahan di wilayah ngade.
- Menyusun waktu pelaksanaan kegiatan.
- Meminta izin kepada pihak yang berwenang dengan menghubungi pihak-pihak yang berkompeten

seperti aparat Kelurahan dan kelompok masyarakat yang telah bersedia menyediakan sarana kegiatan.

b. Tahap II : Pelaksanaan

- Kegiatan yang dilakukan adalah penyuluhan dengan metode teknik ceramah dan diskusi.
- Memberikan penyuluhan dan bimbingan kepada masyarakat mengenai cara Budidaya tanaman Tanjung (*Mimusops elengi* L.).
- Memberikan pelayanan dan pendampingan kepada anggota masyarakat. Cara ini dilakukan dengan maksud untuk meningkatkan partisipasi warga dalam berbagai kegiatan masyarakat yang berorientasi untuk memperbaiki kondisi lahan.

c. Tahap III : Rencana Keberlanjutan program

Peran pendampingan melalui (*institutional approach*) yang mewadahi warga yang menjadi sasaran program, diharapkan akan menjadi motor penggerak kegiatan pengembangan masyarakat di lokasi setempat.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dipusatkan di Kelurahan Ngade Kota Ternate Selatan dengan melibatkan masyarakat khususnya warga yang berada di lingkungan RT/RW. Kegiatan diawali dengan penyampaian program kegiatan dan sosialisasi program di perangkat Kelurahan Ngade, sehingga kegiatan tersebut dapat disosialisasikan oleh pihak kelurahan kepada masing-masing ketua RT/RW untuk bisa

mengikuti kegiatan pengabdian. Selanjutnya tim melakukan kunjungan langsung untuk melakukan survei di lingkungan kelurahan sampai ketinggian RT/RW. Sosialisasi dilaksanakan untuk memudahkan warga agar menyesuaikan aktivitasnya saat pelaksanaan pelatihan berlangsung. Pelatihan ini memanfaatkan sepenuhnya bahan baku biji pohon tanjung yang diambil dari wilayah kota ternate.

Persiapan pelatihan dilakukan sebulan sebelum dilaksanakan pelatihan. Beberapa persiapan yaitu: persiapan administrasi, survey, dan persiapan persemaian Proses budidaya tanaman tanjung dengan cara memilih biji yang baik dengan cara di rendam di air kemudian biji yang tenggelam menjadi prioritas untuk di tanam. Sebelumnya polybag di tanami biji tanjung terlebih dahulu media tanam diisi dengan dengan tanah, pasir, dan kompos dengan perbandingan 1 : 1 : 1 kemudian media tanamP di biarkan selama kurang lebih satu minggu selanjutnya biji dapat di tanam pada polybag yang telah tersedia. Selanjutnya dilakukan pemeliharaan baik penyiraman, pemupukan maupun pengendalian hama dan penyakit. Berikut ini langkah-langkah yang di sampaikan saat pelatihan agar warga dapat memahami dan dapat melaksanakan kegiatan budidaya tanaman tanjung

1. Persiapan Lahan

Persiapan lahan sangat penting dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Lokasi lahan yang disiapkan berada di kelurahan Ngade sehingga memudahkan koordinasi beberapa warga yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

2. Pembuatan persemaian

Persemaian berfungsi sebagai

tempat budidaya tanaman tanjung. Pembuatan persemaian di sesuaikan dengan kondisi lingkungan berdasarkan kontur atau kemiringan lahan. Lahan yang di gunakan merupakan lahan milik kelurahan atau milik warga yang di sewakan.

3. Pembuatan media tanam
Media tanam yang digunakan terdiri atas tiga perlakuan, antara lain tanah di campur dengan pasir, tanah di campur dengan serbuk gergaji, dan tanah tanpa perlakuan.
4. Pemilihan biji
Biji yang baik untuk ditanam adalah biji yang pada saat perendaman kondisinya tenggelam.
5. Penanaman
Kondisi media tanam yang akan di Tanami biji tanjung adalah polybag yang di biarkan selama kurang lebih satu minggu, hal ini di lakukan agar pertumbuhan biji tanaman tanjung berada dalam kondisi yang baik.
6. Pemeliharaan
kontrol terhadap pertumbuhan tanaman tanjung dapat di lakukan 3 sampai 4 kali seminggu untuk memastikan tanaman terbebas dari tanaman pengganggu seperti gulma atau rumput lainnya.
7. Penyiapan lokasi penanaman
Penyiapan lokasi dimaksudkan untuk memindahkan tanaman yang sudah memenuhi syarat untuk di tanam agar dapat menyesuaikan dengan kondisi lingkungannya.
8. Monitoring
Pengawasan terhadap bibit pohon tanjung yang telah ditanam sangat diperlukan agar kondisi pertumbuhan tanaman tanjung dapat terjaga.

Alokasi waktu di lapangan untuk program ini lebih besar dari pada untuk program sosialisasi. Hal ini dimaksudkan agar w a r g a betul-betul dapat mempraktekkan cara budidaya tanaman tanjung. Evaluasi dilakukan pada hasil kerja para peserta pelatihan baik secara individual maupun secara kelompok dalam hal ini lingkup RT/RW. Berdasarkan hasil evaluasi tim pengabdian, dapat dilihat bahwa para peserta pelatihan sudah dapat mempraktekkan cara-cara membudidayakan tanaman tanjung. Masyarakat mengharapkan ada tindak lanjut dari kegiatan ini, sehingga diharapkan peran serta masyarakat dalam menjaga lingkungan menjadi prioritas. Beberapa rangkaian kegiatan dapat di lihat pada gambar dibawah.



Gambar 1. Biji Tanjung



Gambar 2. Bibit Tanjung



Gambar 3. Persemaian



Gambar 4. Pemeliharaan

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa pelatihan Budidaya tanaman tanjung memberikan kontribusi positif dalam pelestarian lingkungan khususnya di kelurahan Ngade. Sebagian besar warga yang terlibat dalam kegiatan ini merasakan pengalaman baru dalam membudidayakan tanaman tanjung. Model perlakuan yang diberikan pada media tanam menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan di bandingkan tanpa pemberian perlakuan. Hal inilah yang menjadi prioritas dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sehingga warga atau kelompok masyarakat dapat melakukan kegiatan ini dengan pengalaman yang telah diperoleh saat mengikuti pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fakultas Kehutanan IPB. 1987. *Konsepsi Pengembangan Hutan Kota*. Fakultas Kehutanan IPB. Bogor
- Grey, G.W. and F.J. Deneke. 1978. *Urban Forestry*. John Wiley and Sons, New York.
- Handayani M. 2009. Pengaruh dosis pupuk NPK dan kompos terhadap pertumbuhan bibit salam (*Eugenia polyantha* Wight.) [skripsi]. Bogor: Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor.
- Hardianto. 2008. *Petunjuk Teknis Pembuatan Bokashi*. Bandung: BPTP.
- Irwan, Z. D. 1997. *Tantangan Lingkungan dan Lansekap Hutan Kota*. Cidesindo. Jakarta
- Maryani IS. 2007. Dampak penambangan pasir pada lahan hutan alam terhadap sifat fisik, kimia, dan biologi tanah [skripsi]. Bogor: Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor.
- Schmidt, L. 2000. *Pedoman Penanganan Benih Tanaman Hutan Tropis dan Sub Tropis*. Direktorat Jenderal Rehabilitasi Lahan dan Perhutanan Sosial-Indonesia Forest Seed Project. PT. Gramedia. Jakarta.
- Soerianegara, I. dan A. Indrawan. 2005. *Ekologi Hutan Indonesia*. Laboratorium Ekologi Hutan, Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Suita, E. 2007. Pengaruh Berat dan Ukuran Benih terhadap Perkecambahan dan Pertumbuhan Bibit Mangium (*Acacia mangium*) dan Kesambi (*Schleichera oleosa*). Laporan Hasil Penelitian BPTP Bogor.
- Yulianto A. 2002. Pertumbuhan semai *Acacia mangium* Willd pada

beberapa komposisi
campuran media kompos
[skripsi]. Bogor: Fakultas
Kehutanan. Institut Pertanian
Bogor.